BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah guru untuk mengembangkan siswa jadi “manusia” sebagaimana tujuan pembelajaran yang akan disasarkan. Pelaksanaan pendidikan lebih dikenal sebagai bimbingan guru terkait perkembangan dan perubahan perilaku siswa untuk mengarahkan siswa berperilaku baik.¹ Secara garis besar pengalaman dan background pendidikan guru sangat berpengaruh pada perubahan perilaku yang dapat diperlihatkan siswa, sebab guru adalah pekerjaan/profesi yang membutuhkan keahlian secara khusus dan sembarang orang di luar bidang pendidikan tidak bisa melakukannya.²

Profesi Guru adalah pekerjaan dimana mensyaratkan berbagai kompetensi agar tugas guru dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Guru profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi sebagai syarat dalam menunaikan tugas pengajaran dan pendidikan. Kompetensi profesional guru mencakup banyak hal yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Menurut Surya dalam buku *Guru Profesional* karangan Kunandar, guru yang profesional akan dapat tercermin dalam pelaksanaan dan pengabdian tugas-tugasnya sebagai guru yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran serta dapat ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian.³

Guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dituntut untuk bisa meningkatkan peran dan kompetensinya karena guru yang berkompeten akan lebih mampu

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15-17.

² H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 15-17.

³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 45-47.

mewujudkan suasana belajar yang efektif.⁴ Peranan guru sebagai teladan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Guru harus bisa berkembang dan dikembangkan agar perolehan subjek didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dapat maksimal. Guru dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme keguruan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Guru perlu melakukan banyak cara terkait keahlian dan keprofesionalan dalam mengembangkan aspek pendidikan dan pembelajaran agar dapat meningkat, salah satunya dalam pengelolaan kelas agar siswa menjadi pribadi yang disiplin.⁵ Pengelolaan kelas merupakan usaha seorang guru untuk mengelola aktivitas kelas mulai dari rancangan kurikulum pendidikan, pembenahan prosedur dan sumber belajar, lingkungan agar bisa maksimal dan efisien, meninjau perkembangan siswa dan menanggulangi problem yang muncul. Berdasarkan definisi tersebut maka pengelolaan kelas adalah aktivitas terencana yang dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan keadaan yang maksimum, membina keteladanan, serta hubungan antar sesama yang baik.⁶

Pada proses pembelajaran, seorang guru memiliki wewenang memacu, menuntun, dan menyediakan sarana prasarana belajar dengan baik, sebagai guru juga harus bisa menjadi guru yang dibutuhkan oleh semua kalangan dan lingkungan dalam menghadapi berbagai macam problem yang ada, salah satu contoh dari kendala tersebut yaitu mengenai penyampaian materi pelajaran oleh guru karena bisa menyebabkan munculnya akhlak siswa mengenai penangkapan materi pelajaran yang diajarkan guru kepada

⁴ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 73.

⁵Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 161-162.

⁶ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 72.

siswa dan kendala tersebut harus dapat diselesaikan guru.⁷ Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas karena itu menjadi masalah perilaku yang pelik, guru memakainya untuk mendatangkan dan memelihara keadaan kelas sedemikian rupa agar siswa bisa belajar secara baik dan tujuan belajar juga dapat tercapai.⁸ Pengelolaan kelas dimaksudkan agar siswa antar siswa bisa saling menghargai, dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap guru serta untuk mewujudkan kondisi lingkungan kelas yang baik dan supaya siswa bertindak sesuai kemampuan yang dimilikinya. Guru ketika mengaja harus selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena bisa mendorong minat belajar siswa yang tinggi. Masalah yang dihadapi selama ini dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang nyaman dan tentram adalah mengenai kedisiplinan.⁹

Kedisiplinan yaitu segala bentuk aturan yang mengenai pengelolaan individual perseorangan. Kedisiplinan adalah salah satu bentuk dari perilaku mental/psikologis seseorang karena kedisiplinan dasarnya adalah bentuk perilaku dari seseorang yang menggambarkan rasa taat dan patuh disertai rasa sadar untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan maksud yang ingin dicapai. Kedisiplinan sebagai bentuk rasa sadar terhadap akhlak yang telah ada dalam jiwa seseorang sesuai aturan yang diterapkan.¹⁰ Aturan tata tertib sekolah digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk membentuk situasi sekolah yang aman dan tertib sehingga hal-hal negatif akan dapat dihindarkan. Berdasarkan adanya aturan tata tertib sekolah juga bisa menggambarkan budaya sekolah yang baik

⁷ Maulidah, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak Surabaya," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2017), 2.

⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 146.

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 146.

¹⁰ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 225.

terutama dalam hal pembinaan perilaku siswa. Kedisiplinan sekolah adalah cara sekolah untuk menjaga akhlak siswa supaya tidak menyimpang dan memacu siswa untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.¹¹

Pada proses belajar mengajar kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus guru miliki ketika mengajar karena bertujuan supaya suasana pembelajaran tetap bisa terwujud dan dipertahankan dengan baik, artinya kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan profesional guru untuk mewujudkan keadaan sekolah yang tertib dan kedisiplinan belajar yang sehat.¹² Berdasarkan permasalahan tersebut maka profesionalisme dalam pengelolaan kelas yang baik diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian tentang **“Pengaruh Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus”** perlu dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Penelitian tentang pengaruh profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini, memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bambang: Alfabeta, 2014), 266.

¹² Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014), 30.

3. Adakah pengaruh profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ini, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ini. Terdapat manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi informasi dan sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan terutama bagi para guru supaya lebih meningkatkan profesionalisme keguruan dalam mengelola kelas agar bisa meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa memberi manfaat untuk pengguna dunia pendidikan antara lain yaitu:

- a. Bagi Madrasah

Dapat memberikan masukan kepada madrasah mengenai kedisiplinan belajar siswa di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru Aqidah Akhlak tentang profesionalisme guru dalam mengelola kelas, dalam rangka meningkatkan atau pembinaan kedisiplinan belajar siswa dan memotivasi guru untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam mengelola kelas yang efektif sehingga kedisiplinan belajar siswa akan bisa terwujud dengan baik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kemudahan dalam menerapkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi berisi mengenai cover, pengesahan pengujian munaqasah. pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu: Bab I membahas mengenai pendahuluan dimana terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuann penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Pada babb 1 ini akan menjadi pedoman ketika pembahasan terkait kajian dalam penelitian skripsi.

Bab II membahas mengenai landasan teori, pada bagian ini ada empat bagian yaitu *pertama*, deskripsi teori yang memuat penjelasan teori terkait dengan profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Kedua*, penelitian terdahulu yang memuat penjelasan mengenai permasalahan di dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. *Ketiga*, kerangka berfikir yang memuat kesimpulan dan telaah pustaka yang akan digunakan ketika penyusunan hipotesis yang nantinya akan diuji. *Keempat*, hipotesis memuat jawaban sementara permasalahan penelitian.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian, yang di dalamnya terdapat hasil penelitian, analisis data terdiri dari uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan. Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran, olahan data analisis (transkrip wawancara), statistik (catatan observasi, foto, dan sebagainya), dan daftar riwayat hidup.